

BAB V

KESIMPULAN

Pada tahun 1950an Korea Selatan tercatat sebagai salah satu negara termiskin di dunia. Bisa dibilang sama miskinnya dengan negara-negara di benua Afrika dan Asia. Perekonomiannya masih mengandalkan hasil pertanian. Korea Selatan nyaris mengalami kehancuran pada masa itu.

Korea Selatan terus melakukan reformasi di berbagai bidang dan pada akhirnya tahun 1995, menjadi kebangkitan yang dialami oleh Korea Selatan dengan mencatatkan pendapatan perkapita melonjak 10.000 dolar dan pada tahun 2007 menyentuh angka 25.000 dolar per kapita. Dengan kata lain pendapatan di Korea Selatan naik menjadi 235 kali lipat dari tahun-tahun sebelumnya pada tahun 1950an. Korea Selatan pada saat itu memahami terkait permasalahan yang menimpa negaranya. Kekurangan-kekurangan yang sudah diidentifikasi tersebut dalam beberapa tahun kedepan menjadi suatu kelebihan yang dimiliki oleh Korea Selatan. Tidak tanggung-tanggung nilai ekspor yang dimiliki oleh Korea Selatan melonjak menjadi yang terbesar di dunia no depalapan sementara nilai impornya terbesar ke duabelas. Kekuatan dari segi Teknologilah yang menjadi keunggulan utama dari Korea Selatan

Dengan kekuatan ekonomi yang dimiliki oleh Korea Selatan dengan masa transisinya dari awal tidak punya apa-apa menjadi negara yang cukup diperhitungkan dikawasan maupun dunia dengan ekonominya. Sejak tahun 1992, pemerintah Korea Selatan mulai digantikan oleh seorang presiden yang memiliki latarbelakang warga sipil, yaitu Kim Young Sam (1992-1997). Kebijakan luar negrinya yang sangat menonjol adalah kebijakan Segyehwa. Kebijaka tersebut sebagai reaksi atas fenomena globalisasi terutama dalam bidang ekonomi, untuk menjadikan Korea sebagai negara yang maju. Salah satu aspek yang mengalami reformasi adalah aspek budaya melalui 'Creativity of the New Korea' dengan tujuan untuk menjaga kelestarian budaya Korea. Dengan tidak

meniru budaya asing yang masuk dan konsisten atas budaya yang dimiliki sekaligus menjadikan budaya Korea Selatan menjadi korea yang universal dan dapat diterima dunia.

Strategi diplomasi kebudayaan juga diterapkan pada pemerintahan pada masa itu dengan bentuk Korean wave. Korean weve atau gelombang Korea merupakan salah satu fenomena menyebarnya budaya populer modern dan dunia hiburan Korea Selatan ke seluruh dunia yang berupa Drama TV (K-Drama), music (K-Pop), game, kuliner sampai fashion (K-Fashion) menjadikan gaya hidup juga menjadi acuan dan tersebar pada tahun 1990an.

Korean wave bisa di katakana sebagai kunci kebijakan paling ampuh untuk bisa bekerjasama dengan Negara-negara lain, keputusan ini di ambil karena ekonomi Korea selatan di sokong oleh kegiatan ekspor sehingga memasukkan Budaya dalam produk ekspor merupakan suatu pijakan penting bagi Korea Selatan untuk bisa bersaing dan di kenal di kancah global. Korean wave menjadi instrumen soft power Korea Selatan dengan sumber berupa kebudayaan, yakni budaya populer (pop culture), yang diproduksi massal untuk konsumsi publik negara-negara lain. Korean wave tersebut digunakan untuk mencapai tujuan berupa mendapatkan keuntungan ekonomi bagi Korea Selatan. Keuntungan ekonomi bagi Korea Selatan dicapai tidak hanya dengan memperoleh keuntungan dari ekspor produk budaya namun juga melalui pemanfaatan kepopuleran Korean wave di negara-negara lain sebagai daya tarik dan alat promosi dalam memasarkan produk bernilai ekonomi lainnya seperti pariwisata dan produk-produk komersial.

Korean wave menjadi instrumen soft power Korea Selatan dengan sumber berupa kebudayaan, yakni budaya populer (pop culture), yang diproduksi massal untuk konsumsi publik negara-negara lain. Korean wave tersebut digunakan untuk mencapai tujuan berupa mendapatkan keuntungan ekonomi bagi Korea Selatan. Keuntungan ekonomi bagi Korea Selatan dicapai tidak hanya dengan memperoleh keuntungan dari ekspor produk budaya namun juga melalui

pemanfaatan kepopuleran Korean wave di negara-negara lain sebagai daya tarik dan alat promosi dalam memasarkan produk bernilai ekonomi lainnya seperti pariwisata dan produk-produk komersial. Strategi ini adalah salah satu alternatif yang terkait dengan optimalisasi peran kebudayaan bagi perekonomian negara. Keberhasilan Korea Selatan mempromosikan budayanya tidak hanya memberikan dampak positif bagi identitas budaya bangsa namun juga bagi perekonomian negaranya. Kebudayaan, terutama kebudayaan populer, memang jarang dilibatkan jika kita membahas perekonomian negara. Namun, Korean wave memberikan bukti bahwa kebudayaan adalah sektor yang potensial bagi perekonomian suatu negara. Meski terlihat sebagai sebuah fenomena di dunia hiburan semata, Korean wave sebenarnya telah menjadi instrument penting yang tidak hanya meningkatkan popularitas Korea Selatan hingga membuatnya dikenal di hampir diseluruh penjuru dunia, tetapi juga membawa dampak positif bagi perkembangan perekonomian negara tersebut.

Korean wave menjadi instrumen soft power Korea Selatan dengan sumber berupa kebudayaan, yakni budaya populer (pop culture), yang diproduksi massal untuk konsumsi publik negara-negara lain. Korean wave tersebut digunakan untuk mencapai tujuan berupa mendapatkan keuntungan ekonomi bagi Korea Selatan. Keuntungan ekonomi bagi Korea Selatan dicapai tidak hanya dengan memperoleh keuntungan dari ekspor produk budaya namun juga melalui pemanfaatan kepopuleran Korean wave di negara-negara lain sebagai daya tarik dan alat promosi dalam memasarkan produk bernilai ekonomi lainnya seperti pariwisata dan produk-produk komersial. Strategi Korea Selatan dalam menggunakan Korean wave untuk mendapatkan keuntungan ekonomi ini dapat ditiru oleh Indonesia. Strategi ini adalah salah satu alternatif yang terkait dengan optimalisasi peran kebudayaan bagi perekonomian negara. Keberhasilan Korea Selatan mempromosikan budayanya tidak hanya memberikan dampak positif bagi identitas budaya bangsa

namun juga bagi perekonomian negaranya. Kebudayaan, terutama kebudayaan populer, memang jarang dilibatkan jika kita membahas perekonomian negara. Namun, Korean wave memberikan bukti bahwa kebudayaan adalah sektor yang potensial bagi perekonomian suatu negara. Meski terlihat sebagai sebuah fenomena di dunia hiburan semata, Korean wave sebenarnya telah menjadi instrumen penting yang tidak hanya meningkatkan popularitas Korea Selatan hingga membuatnya dikenal di hampir di seluruh penjuru dunia, tetapi juga membawa dampak positif bagi perkembangan perekonomian negara tersebut. Oleh karena itu, tidak ada salahnya bagi Indonesia untuk belajar dari Korea Selatan dan lebih memperhatikan potensi kebudayaan Indonesia sebagai instrumen soft power dalam menghadapi tantangan globalisasi masa kini